

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan ketrampilan manusia dalam menghadapi cita-cita dimasa depan. Dalam proses pembentukan sikap, kepribadian dan ketrampilan akan memberikan hasil yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan manusia itu sendiri sesuai dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru di tuntut untuk mampu merancang pembelajaran, mengembangkan metode dan strategi dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang penting dan perlu mendapat perhatian khusus guru menyangkut kepribadian siswa dan perilaku di sekolah adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn karena merupakan salah satu alat untuk membentuk siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik seperti diharapkan oleh orangtua, masyarakat, dan bangsa kelak. Pendidikan PKn di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa dalam mempelajari dirinya sendiri dan kehidupan sosial sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh dan

berkesinambungan. Adapun tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Namun berdasarkan kenyataan dilapangan, aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Stabat tidak sesuai yang diharapkan. Banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi kepada guru kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Stabat Kabupaten Langkat pada tanggal 24 januari 2012 diperoleh aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn tergolong rendah, siswa yang aktif hanya 11 siswa (37,93%) dan yang tidak aktif 18 siswa (62,07%) dari 29 siswa. hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PKn.

Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya pembelajaran dalam pelajaran PKn yakni tidak meningkatnya aktivitas belajar siswa karena siswa kurang aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada proses pembelajaran, siswa dalam proses pembelajaran kurang mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran, kurang aktifnya siswa dalam belajar kelompok/diskusi, aktivitas pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran PKn. Diharapkan dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dan dapat memilih

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Sampai saat ini, pembelajaran didalam kelas masih didominasi oleh guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalah yaitu diperlukannya suatu pendekatan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Dengan melakukan pendekatan dalam pembelajaran siswa lebih cepat memahami dan mengerti materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam materi pelajaran PKn. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual.

Menurut Kunandar (2007:293) "Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya". Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajarinya.

Selanjutnya menurut Kunandar (2007:293) "Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan ketrampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa

yang dipelajari sebagai hasil pelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif”.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pelajaran PKn karena “ Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat
3. Kurang aktifnya siswa dalam belajar kelompok/diskusi
4. Kurangnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diberikan di atas cakupannya sangat luas maka peneliti memberi batasan hanya pada “Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Pengaruh Globalisasi di kelas IV SD. Negeri 056000 Kampung Baru Stabat Kabupaten Langkat T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan jelas. Adapun rumusan dalam masalah penelitian ini adalah apakah dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Pengaruh Globalisasi di kelas IV SD. Negeri 056000 Kampung Baru Stabat Kabupaten Langkat?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan Pengaruh Globalisasi di SD. Negeri 056000 Kampung Baru Stabat Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan informasi bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam proses pembelajaran PKn.
 - b. Digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi guna dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD
 - b. Sebagai bahan informasi sehingga dapat menjadi alternatif bagi guru disekolah sehingga pendekatan kontekstual ini dapat diterapkan oleh guru di SD Negeri 056000 Kampung Baru Stabat
3. Bagi peneliti sendiri yakni untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga dapat diterapkan oleh peneliti setelah menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi.
4. Bagi peneliti lainnya sebagai salah satu alternative pembelajaran dalam melaksanakan PTK selanjutnya
5. Bagi mahasiswa bisa dijadikan rujukan/pertimbangan dalam masa yang akan datang